G20 INDONESIA 2022

KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

PENGHARGAAN KALPATARU 2022

Perintis, Pengabdi, Penyelamat, dan Pembina Lingkungan

PENGHARGAAN KALPATARU 2022

Perintis, Pengabdi, Penyelamat dan Pembina Lingkungan

Kementerian
Lingkungan Hidup dan Kehutanan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 1

Dewan Pertimbangan Penghargaan Kalpataru Tahun 2022 4

Perintis Lingkungan
- Rudi Hartono 7
- Leni Haini 9
- Da'im 11

Pengabdi Lingkungan
- Dodi Permana 13
- Zulkifli 15

Penyelamat Lingkungan
- Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia 17
- Kelompok Tani Hutan Kofarwis 19
- Masyarakat Hukum Adat Mului 21

Pembina Lingkungan
- Rasely Sinampe 23
- Eliza Marthen Kissya 25

Nominator Penghargaan Kalpataru Tahun 2022
- Sri Wahyuningsih 29
- Idris Sahidu 31
- Muhammad Ikhwan 33
- Iis Rochati 35
- Abigael Lomo 37
- Kelompok Tani Elok Basamo Saiyo 39
- LMDH Lawu Suko Lestari 41
- Gerakan Ciliwung Bersih 43
- Komang Astika 45
- Boro Suban Nikolaus 47

Tim Penyusun 49

KATA PENGANTAR

Dr. Ir Bambang Supriyanto, M.Sc.
Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan

Assalamualaikum Wr.Wb.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Hari Lingkungan Hidup sedunia (HLH) ditetapkan oleh Majelis Umum PBB sejak tahun 1972, dan diperingati setiap tanggal 5 Juni, demi meningkatkan kesadaran global untuk mengambil tindakan positif dalam melindungi alam dan planet bumi. Peringatan HLH sedunia tahun 2022 ini bertepatan dengan 50 tahun perjalanan Konferensi Stockholm (Stockholm+50), konferensi tingkat dunia pertama yang membahas isu lingkungan hidup.

"Only One Earth", tema Hari Lingkungan Hidup Sedunia (World Environment Day) Tahun 2022, yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjadi "Satu Bumi untuk Masa Depan", dengan mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga keberlanjutan bumi selaras dengan alam.

Dewasa ini, ancaman kerusakan lingkungan semakin mendera. Masalah sumber daya alam dan lingkungan hidup telah berkembang menjadi krisis lingkungan global yang berdampak serius terhadap keberlanjutan kehidupan manusia dan pembangunan. Sejak memasuki abad 20 telah tumbuh dan berkembang gerakan lingkungan hidup global, yang mengangkat kembali suatu pendekatan filosofi bagi penyelamatan bumi dengan memasukan dimensi ekologi dan dimensi spiritual. Disisi lain, terjadi penurunan daya dukung lingkungan ditandai dengan berbagai penyimpangan ekologi dan bencana, seperti terjadinya anomali cuaca, banjir dan tanah longsor, kekeringan, badai dan naiknya permukaan air laut, dan merosotnya keanekaragaman hayati serta ancaman krisis pangan di berbagai belahan bumi, termasuk Indonesia.

Tak dapat dipungkiri, manusia berperan dalam kerusakan lingkungan. Namun ditengah keadaan ini, masih ada orang dan sekelompok masyarakat yang berjuang gigih melakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan yang patut diberi apresiasi oleh pemerintah. Hal ini juga merupakan bentuk tanggung jawab dan amanah dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Salah satu penghargaan lingkungan hidup tingkat Nasional adalah "Penghargaan Kalpataru" yang diberikan oleh Pemerintah setiap tahun dalam rangka Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Penghargaan Kalpataru adalah penghargaan tertinggi yang diberikan kepada mereka, baik individu, maupun kelompok, yang dinilai berjasa dalam merintis, mengabdi, menyelamatkan dan membina perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan. Program Kalpataru ini telah berjalan selama 40 Tahun sejak tahun 1980 hingga sekarang tahun 2022, dan telah diberikan kepada 408 Penerima yang tersebut di seluruh Provinsi di Indonesia.

Buku Profile Penghargaan Kalpataru ini disusun sebagai salah satu bentuk apresiasi publikasi terhadap para penerima Penghargaan Kalpataru, sekaligus penyebarluasan informasi tentang berbagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan. Melalui publikasi ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi kepada berbagai pihak, terutama masyarakat secara luas dalam berkiprah di bidang lingkungan hidup dan kehutanan.

Akhir kata, ucapan selamat saya sampaikan kepada para penerima penghargaan kalpataru tahun 2022, dengan harapan dapat terus mempertahankan eksistensi dan prestasinya, bahkan mereplikasi dan memperluas daya jangkau manfaat dari kegiatan yang dilakukan di masa mendatang. Apresiasi dan ucapan terima kasihs kepada Dewan Pertimbangan Penghargaan Kalpataru, para pengusul, secretariat Kalpataru, tim teknis dan verifikasi Kalpataru, serta para pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Program Kalpataru 2022.

Jakarta, Juni 2022

Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan
Kemitraan Lingkungan,

Dr. Ir. Bambang Supriyanto, M.Sc.

DEWAN PERTIMBANGAN PENGHARGAAN KALPATARU TAHUN 2022

Prof. Dr. Ir. Hadi S. Alikodra, M.S.
(Ketua/Anggota)
DR. Ir. Bambang Supriyanto, M.Sc.
(Wakil Ketua/Anggota)
Ir. Laksmi Dhewanthi, M.A.
(Sekretaris/Anggota)
Ir. Sarwono Kusumaatmadja
(Anggota)
Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, M.S.
(Anggota)
Prof. Dr. Ir. Herman Haeruman, J.S.,M.F.
(Anggota)
Dr. Ir. Aca Sugandhy, M.Sc.
(Anggota)
Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, M.S.
(Anggota)
Dr. Imam B Prasodjo
(Anggota)

PROFIL PENERIMA
Penghargaan Kalpataru Tahun 2022
Semangat dan Curahan Karya untuk Bumi Tercinta

Perintis Lingkungan

Yang Muda Yang Berkarya dan Jaya di Lahan Mangrove

Rudi Hartono

Desa Sungai Kupah
Kecamatan Sungai Kakap
Kabupaten Kubu Raya
Provinsi Kalimantan Barat

Rudi Hartono, seorang pemuda pelopor yang inovatif, usianya baru 27 tahun namun karyanya sudah luar biasa. Warga Dusun Sejahtera ini adalah seorang Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia yang berhasil merintis perbaikan ekosistem mangrove dan pesisir di Desanya, Desa Sungai Kupah, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Upaya yang dilakukan oleh Rudi dilandasi rasa keprihatinan yang besar terhadap seringnya bencana banjir rob dan terjangan angin merusak permukiman dan prasarana umum seperti jembatan dan kebun masyarakat. Perhatian yang serius terhadap bencana yang terjadi di daerahnya, ditunjang dengan kemampuan menggerakkan masyarakat termasuk melibatkan teman sepermainan di masa kecil yang memiliki latar belakang pendidikan kehutanan dan bidang lainnya, membuat Rudi berhasil merintis upaya perbaikan dan pengelolaan mangrove sekaligus pelestarian habitat Bekantan melalui kegiatan ekowisata, pembibitan mangrove, pemanfaatan sabut kelapa, daun nipah dan pandan untuk bahan anyaman, serta menginisiasi

penyadaran masyarakat untuk turut mengelola sampah, juga rehabilitasi dan edukasi mangrove terutama penanaman mangrove berbasis digital di Indonesia.

Rudi Hartono : Komunikatif, Modern, Gigih dan Bersahabat.

Pembibitan Pohon

Srikandi Danau Sipin
Inspiratif dan Pekerja Keras

Leni Haini

Kelurahan Legok
Kecamatan Danau Sipin
Kota Jambi
Provinsi Jambi

Perempuan kelahiran Jambi berusia 45 tahun ini adalah mantan atlet dayung Nasional. Dengan prestasi yang membanggakan baik di tingkat Nasional maupun Internasional, Leni terus berkipran dalam dunia olahraga dengan menjadi asisten pelatih PPLP DISPORA Provinsi Jambi. Keterbatasan sarana untuk atlet dayung tidak memadamkan semangatnya. Dia terus berupaya membangun diri di tengah situasi yang sulit, sampai akhirnya hatinya terhentak ketika melihat area pelatihan yang dipenuhi dengan sampah dan eceng gondok. Lenipun mulai membersihkan area tersebut dengan menggunakan perahu kecil milik pribadi. Awalnya Danau Sipin atau "Solok Sipin" (Solok=Danau) adalah sebuah danau alami yang tidak asing lagi bagi masyarakat Jambi. Danau ini memiliki pemandangan yang sangat eksotis. Upaya merintis penyelamatan ekosistem danau seluas 120 ha ini dilakukan oleh Leni dengan penuh kesungguhan. Danau yang awalnya mengalami pendangkalan dan pencemaran akibat sampah dan eceng gondok mulai dipulihkan fungsinya. Saat

ini Danau Sipin dapat difungsikan sebagai tempat wisata dan sumber air yang memiliki nilai ekologis, ekonomis dan sosial

Leni Haini : Sportif, Keibuan, penuh Empati, Pekerja Keras.

Membersihkan Sampah di Danau

Lembut Hati dan Tegar Berkarya

Da'im

Desa Sumberpetung
Kecamatan Ranuyoso
Kabupaten Lumajang
Provinsi Jawa Timur

Da'im adalah seorang pejuang lingkungan di lereng Gunung Lemongan yang sudah tidak muda lagi namun memiliki semangat yang selalu muda. Usia 61 tahun tak menyurutkan langkahnya untuk memperbaiki kondisi hutan yang gersang dan rawan banjir. Sebagaimana potret kawasan hutan lindung dan hutan produksi pada umumnya, begitu pula yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya, hutan Lemongan juga tak lepas dari pembalakan liar. Pembabatan pohon mengakibatkan banjir besar dan longsor pada tahun 1998 dan 1999. Desa Sumber Petung dimana Da'im tinggal pun tak terhindar dari bencana tersebut, banjir di musim hujan dan kebakaran hutan di musim kemarau kerap kali terjadi dan mengakibatkan sumber daya air menjadi terganggu, debit air di sumber mata air dan ranu (danau) menjadi menurun.

Kondisi lahan yang kritis membuat Da'im bersemangat untuk merintis penghijauan tanpa ragu dan pamrih apapun, beliau melakukan penghijauan pelan namun pasti, bahkan dapat dikatakan bekerja dalam sunyi karena kekhawatiran memasuki wilayah hutan

Perhutani. Jerih payahnya telah berhasil menghijaukan Lereng Gunung Lemongan dengan tanaman pinang sebagai tanaman utama. Perlindungan dan pelestarian lingkungan yang dilakukannya telah berhasil nyata mewujudkan pesan "Jangan Tinggalkan Airmata namun Tinggalkanlah Mata Air".

Da'im : Pekerja Keras, Cinta Lingkungan dan Menghormati Alam.

Da'im Memanjat Pohon Pinang

Pengabdi Lingkungan

Polisi yang Hatinya Mampu Menggerakkan Kemitraan Lingkungan

Dodi Permana

Desa Indikat Ilir
Kecamatan Gumay Talang
Kabupaten Lahat
Provinsi Sumatera Selatan

Dodi Permana adalah seorang anggota POLRI berpangkat Aipda yang juga pelopor berdirinya Bank Sampah **DP Partner**, DP sendiri adalah singkatan dari namanya. Upaya yang dilakukan cukup sistematis dari mulai mencoba mengelola sampah organik dan anorganik hingga mendirikan Bank Sampah. Hal ini berawal dari keprihatinannya terhadap banyaknya sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat di sekitar lingkungannya. Perjuangannya dimulai dengan mengajak teman, rekanan, warga dan organisasi yang ada di Kabupaten Lahat agar bersama-sama (ber-*Partner)* menjaga lingkungan dengan mengumpulkan sampah yang dibuang sembarangan, dan menjadikan sampah tersebutbernilai rupiah.

Perjuangan ini banyak menghadapi tantangan dari warga sekitar yang bahkan menyebutnyasebagai **"Polisi Ngurusi Sampah"**. Namun beliau tetap gigih dan terus berupaya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah. Agar masyarakat menjadi paham dan mau melakukan pengelolaan sampah dengan mengumpulkan

dan memilahsampah. Dengan memanfaatkan waktu luang diluar jam kerjanya, kegiatan edukasi pengelolaan sampah yang dilakukan terus berkembang dan maju. **DP Partner** sampai dengan saat ini telah berhasil mengatasi permasalahan sampah dengan sistem pengelolaan sampah yang terpadu dan mandiri.

Dodi Permana : Tulus, Inovatif, dan Pantang Menyerah.

Dari Sampah Menjadi Berkah

Pengabdi Lingkungan

Pegawai Negeri Sipil yang Adaptif Terhadap Perubahan Iklim

Zulkifli

Desa Toboleu
Kecamatan Kota Ternate Utara
Kota Ternate
Provinsi Maluku Utara

Zulkifli adalah warga kelurahan Tobeleu, kota Ternate Utara, seorang Pegawai Negeri Sipil yang berhasil mengatasi krisis air bersih di daerahnya, jauh sebelum dia diangkat menjadi Camat Ternate Timur. Setelah menyelesaikan tugas sebagai Camat pun beliau masih melakukan kegiatan perlindungan sumber daya air yang dinamakan Gema Camtara dansedekah air hujan. Dia menggunakan media sosial untuk menjelaskan program dan menyalurkan donasi kepada yang berhak. Ternate adalah daerah yang rawan terdampak perubahan iklim karenanya harus segera dilakukan aksi adapatasi dan mitigasi secara kolaboratif. Ketokohan Zulkifli telah mendapat tempat di hati masyarakat, sedekah air hujannya diapresiasi dan sangat membantu warga. Dari gerakan sedekah air inilah gerakan Gemma Camtara terangkat dan didanai oleh beberapa lembaga yang berperan sebagai mitra. Sangat jarang pemimpin yang mempunyai visi lingkungan dalam pemerintahan seperti Zulkifli.Jika melihat kondisi kota Ternate yang sudah diamanatkan sebagai wilayah mitigasi nasional terhadap bahaya, gunung berapi, kelangkaan air bersih dan

sampah maka keberadaan beliau sebagai pengabdi lingkungan sangatlah penting. Zulkifli juga telah berhasil menggagas Gemma Camtara adalah sebuah program inovasi yang bertujuan untuk mengajak semua pihakuntuk bersama-sama melakukan konservasi air tanah.

Zulkifli : Semangat, Detil dan Merakyat.

Kegiatan Sedekah IPAH bagi Rakyat Miskin

Dari Kalimantan untuk Indonesia dan Dunia

Penyelamat Lingkungan

Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia

Kelurahan Sungai Miai
Kecamatan Banjarmasin Utara
Kota Banjarmasin
Provinsi Kalimantan Selatan

Bekantan adalah Maskot Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi Bekantan yang makin berkurang membuat sekumpulan mahasiswa untuk menyelamatkan satwa langka ini. Kepedulian ini mereka wujudkan dengan mendirikan sebuah Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI). Gerakan ini didominasi oleh kaum perempuan yang ingin berkontribusi positif dalam melindungi dan melestarikan Bekantan, sosok primata endemik Kalimantan, yang lincah dan berkulit bersih ini. Yayasan SBI berawal dari komunitas yang memberikan perhatian serius pada program perlindungan dan pelestarian Bekantan dengan misi *"Save Our Mascot"* dan tahun 2018 melalui program *"Bekantan Goes Global"*. Upaya pelestarian Bekantan terdengar tak hanya di Indonesia namun juga di dunia internasional. Hal ini menarik perhatian para aktivis dan *volunteer* dari berbagai negara. Melalui aksi *"Save Bekantan – Save Human Civilization"*, gerakan ini menjadi lebih universal. Tingginya tekanan lingkungan di sekitar kawasan, memacu Yayasan SBI untuk bergerak menyelamatkan habitat alami Bekantan, ini terlebih status kawasan yang berada di luar area konservasi. Pulau Curiak yang sesuai dengan ekosistem Bekantan dikembangkan sebagai kawasan penyangga dengan restorasi penanaman pohon mangrove rambai, makanan kesukaan Bekantan, dan menjadikan kawasan tersebut sebagai "Mangrove Rambai Center". Yayasan SBI secara rutin

juga melakukan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat. Yayasan SBI telah mendapatkan apresiasi diantaranya Local Heroes Award yang diselenggarakan oleh Tribun Network dan ASEAN Youth Eco-Champion (AYECA).

Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia (SBI) :
Tangguh, Pantang Menyerah dan Berkelanjutan

Maintain the Bekantan in *Rehabilitation*

Kayu Putih dan Manfaat Berkelanjutan

Penyelamat Lingkungan

Kelompok Tani Hutan KOFARWIS

Kampung Rimba Jaya
Distrik Biak Timur
Kabupaten Biak Numfor
Provinsi Papua

Kelompok Tani Hutan (KTH) KOFARWIS adalah kelompok tani yang berada di kawasan hutan Rimba Jaya, Biak, Papua. Lahir di 1993, kelompok ini ini awalnya menanami tanaman pangan. Namun, tingginya praktik penebangan liar yang ada, bahkan dilakukan oleh warga Rimba Jaya,maka Kofarwis akrif melakukan penanaman kembali agar vegetasi tanaman meningkat. KTH ini berada di kawasan hulu penyimpan air dimana sumber air PAM (Perusahaan Air Minum) berasal dari sini dengan 13 mata air yang menopang kebutuhan warga Biak. Seperti diketahui Biak merupakan pulau Atol yang didominasi oleh karang sehingga isu air menjadi isu sentral kawasan. Selain air, kayu juga mendominasi di bentang alamnya seperti kayu merbau dan damar, juga tanaman anggrek endemik yang beragam. Sumber pendapatan warga berasal darihasil pertanian dan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) tanaman hortikultura, empon-empon, pinang dan getah damar. Kawasan ini memiliki sekitar 18 jenis flora, 19 jenis fauna, 82 jenis anggrek, 19 jenis tanaman obat dan 6 jenis pewarna alami. Kaum perempuan juga turut aktif dalam menjaga hutan. Uniknya, anggota KOFARWIS mewakili marga (klan) besar yang ada di Rimba Jaya. Dengan demikian, setiap kesepakatan kelompok akan diteruskan kepada anggota klan masing-masing, karena pada umumnya kepemilikan lahan yang ada adalah lahan ulayat. Masyarakat masih

memegang aturan lokal berupa sasi yang diterapkan. Ada dua sasi yang dikenal yaitu sasi personal dan sasi gereja.

KOFARWIS dan Kolaborasi
Peran Perempuan dalam Menjaga Alam.

Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih

Menjaga Adat, Menjaga Bumi

Masyarakat Hukum Adat MULUI

Desa Swan Luntung
Kecamatan Muara Komam
Kabupaten Paser
Provinsi Kalimantan Timur

Masyarakat Hukum Adat Mului merupakan kelompok masyarakat adat yang berada di Desa Swan Slutung, Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasinya berada di tengah kawasan hutan lindung Gunung Lumut. Sebelum menjadi hutan adat Mului, di hutan lindung Desa Swan Slutung sering terjadi Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang beroperasi di sekitar aliran Sungai Sayo dan Sungai Payang dari arah hilir hingga ke hulu. Penambangan ini menggunakan pompa dengan kapasitas besar sehingga menyebabkan kerusakan tebing, dan sungai. Selain itu ada kegiatan *IllegalLogging* yang justru dilakukan oleh pihak masyarakat dari wilayah lain dan perburuan satwa dengan menggunakan bom dan senjata api rakitan. Hutan adat Mului sejak tahun 1980-an telah dikelola oleh beberapa perusahaan namun saat ini, sejak Masyarakat Hutan Adat Mului mendapatkan pengakuan dan perlindungan dari pemerintah, masyarakat bisa turut mengelola hutan dengan penuh tanggungjawab dan hak kelola perusahaan hanya berada di luar wilayah Hutan Adat Mului saja. Mereka melakukan penyelamatan fungsi lingkungan hidup dengan cara menjaga keberadaan Hutan Adat Mului seluas 7.722 ha yangterletak dikawasan hutan lindung Gn. Lumut dan sekitarnya. Hal ini merupakan sebuah jawaban yang diharapkan oleh masyarakat setempat yakni pemulihan

lingkungan secara berkelanjutan di atas Hutan Adat Mului yang mereka cintai.

Masyarakat Hukum Adat MULUI :
Berbincang dengan Alam, Bercerita seperti Sahabat.

Ketua Adat Mului sedang Bercocok Tanam

Pembina Lingkungan

Teladan Tanah Toraja, Mengayomi tanpa Menggurui

Rasely Sinampe

Lembang Rinding Batu
Kecamatan Kesu
Kabupaten Toraja Utara
Provinsi Sulawesi Selatan

Pendeta Rasely Sinampe adalah tokoh agama yang berasal dari Toraja tepatnya di Wilayah Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Beliau Lahir di Padang Sapa, 49 tahun yang lalu dengan latar belakang Pendidikan Magister Teologi. Berawal dari penyusunan tesis berjudul "Misi Ekologis Kontekstual di Toraja Utara" pada tahun 2012, tumbuh kecintaan beliauterhadap kelestarian lingkungan dan sejak saat itu beliau berusaha mendorong dan mengupayakan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Penghijauan dipandang sebagai mandat dari agama, tidak hanya mandat dari pemerintah atau negara saja.Dalam setiap pelayanannya, dia selalu membawa bibit pohon untuk ditanam bersama jemaat. Beliau tidak hanya menulis tesis namun melihat secara langsung bagaimana dampak kerusakan lingkungan hidup itu terjadi, melakukan tindakan dan advokasi dari dampak kerusakan lingkungan hidup, terjun mencari bibit tanaman dari Toraja dan memulai untuk mencoba melestarikannya. Beliau bergerak melalui Yayasan Marampa Tallu Lolona yangdidirikan oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja dan

beliau menjadi ketua lingkungan hidup di lembaga tersebut. Suka, duka dan tantangan yang dilalui dalam perjuangan lingkungan cukuplah banyak namun demikian karena terdorong oleh nurani untuk melakukan pelestarian lingkungan, kendala-kendala tersebut dinikmati saja dan beliau selalu gembira dalam menghadapinya.

Pendeta Rasely : Mengayomi tanpa Menggurui.

Penanaman di Tepi Sungai

Pembina Lingkungan

Menjaga Adat, Menjaga Tradisi

Eliza Marthen Kissya

Negeri Haruku
Kecamatan Pulau Haruku
Kabupaten Maluku Tengah
Provinsi Maluku

Eliza Marthen Kissya adalah seorang putra daerah penerus adat Kewang secara turun temurun. Bapak berusia 73 tahun ini berasal dari Negeri Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Sejak tahun 1979 hingga sekarang, beliau menetapkan hati untuk mengabdi menjadi kewang/pemangku adat penjaga lingkungan. Demi melaksanakan aturan adat Eliza rela harus memutuskan pendidikannya yang hanya sampai jenjang Sekolah Rakyat atau setara SD. Sejak tahun 1979, Raja dan Soa Kewang menyepakati Eliza Marthen Kissyasebagai Ketua Kewang. Beliau peduli terhadap lingkungan hutan dan laut dan juga turut meningkatkan kesadaran alam kepada masyarakat.

Masyarakat Negeri Haruku memiliki tradisi yang disebut aturan adat "sasi lompa" yaitu sistem pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dalam bentuk larangan mengambil ikan lompa, pada waktu dan tempat tertentu. Eliza menghidupkan bahkan menggerakkan lagi"sasi lompa" yang sempat tidak berjalan beberapa waktu. Akhirnya sasi lompa berhasil menyelamatkan keberadaan ikan

lompa bahkan jauh lebih banyak yang datang di kawasan muara sungai Learissa Kayeli. Sejak tahun 2000, beliau tergerak melindungi endemik fauna Negeri Haruku yang mulai langka yakni "Burung Gosong atau Burung Maleo".

Eliza sampai saat ini telah berhasil membina kelompok masyarakat dengan cara yang epik melalui pantun dan musik. Dia juga membentuk kader-kader Kewang sebanyak ± 500 pemuda-pemudi, di Haruku, Seram, Banda, Saparua juga Ambon.

Eliza Marthe Kissya : Kecerdasan Hakiki seorang Kewang.

Calon Kewang-Kewang Muda

NOMINATOR
Penghargaan Kalpataru
Tahun 2022

Nominator

Perempuan Tangguh di Lahan Kritis Gunung Kidul Yogyakarta

Sri Wahyuningsih

Perintis Lingkungan

Desa Sardonoharjo
Kecamatan Ngaglik
Kabupaten Sleman
Provinsi D.I. Yogyakarta

Sri Wahyuningsih adalah seorang ibu rumah tangga dan juga aktifis lingkungan yang berasal dari Desa Sardonoharjo, Ngaglik Yogyakarta. Sampai dengan saat ini Sri telah berhasil mendirikan "Sekolah Air Hujan Banyu Bening" yang menjadi pusat pembelajaran air hujandari berbagai daerah. Pembelajaran dimulai sejak tahun 2015 dengan tiga kegiatan utama yakni Pengelolaan Air Hujan, Edukasi Pengelolaan Air Hujan dan Konservasi tanaman. Sri juga berperan membantu penyediaan bibit tanaman pasca erupsi gunung Merapi. Di tempat itu pula tersedia alat memanen air hujan yang ditambah dengan alat elektrolisa untuk menghasilkan basa dan asam yang bersumber dari air hujan. Tujuan didirikannya sekolah Banyu Bening adalah untuk menanamkan perubahan perilaku dan menumbuhkan rasa cinta atas berkah yang diberikan Tuhan YME terhadap air hujan yang turun ke bumi dimana air hujan harus dikelola dengan bijak dengan cara menampung dan menabung. Kelebihan dari menampung kemudian ditabungkan kembali ke dalam tanah lewat sumur resapan. Upaya ini telah berhasil menghemat pengeluaran

rumah tangga. Sri juga berhasil membangun pola- pola komunikasi baru di masyarakat dalam upaya pelestarian sumber daya air. Dan hasilnya, kepercayaan masyarakat terhadap air hujan untuk meningkatkan kesehatan menjadi semakinmeningkat.

Sri Wahyuningsih : Pembelajar Sejati yang Penuh Empati.

Kegiatan Masyarakat Mengenai Pelatihan Air Hujan dengan Elektrolisa

Nominator

Sosok Sejuk dari Sumbawa

Idris Sahidu

Desa Maluk
Kecamatan Maluk
Kabupaten Sumbawa Barat
Provinsi Nusa Tenggara Barat

Idris Sahidu adalah seorang guru mengaji di desa Muluk, Kecamatan Muluk, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pria kelahiran Bima 1 Januari 1959 ini sejak usia muda telah gesit menanami lahan – lahan kritis untuk mempertahankan keberadaan sumber daya air di desanya. Beliau memiliki kepedulian yang tinggi dalam masalah kurangnyaketersediaan air di Sumbawa. Sejak tahun 1992 dan pada saat masih tinggal di Kec. Wawo, Idris telah merintis penghijauan dan berhasil melindungi 2 (dua) sumber mata air. Inisiasi menjaga sumber mata air dilanjutkan saat Idris pindah ke Desa Muluk, Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 1998, dimana lokasi desa tersebut merupakan bekas daerah pertambangan PT. Newmont dan banyak lahan kritisnya. Langkah awal dimulai dengan mengidentifikasi lokasi mata air yang mulai hilang, dan satwa yang kesulitan berlindung karena tidak ada pohon. Kini sumber mata air telah pulih dan terus dijaga sampai sekarang, bahkan dengan mengembangkan kompos dari bahan organik, dari sampah domestik
dan sampah rumah tangga di sekitar lingkungannya, serta mengembangkan madu dari lebah trigona dalam skala kecil di

pekarangan rumahnya, lalu di saat pandemik beliau juga membuat sanitizer dari bahan alami buah ara yang difermentasi dengan campuran alkohol 70%, sebuah kreatifitas yang inspiratif dari seorang Idris Sahidu.

Idris Sahidu : Semangat Hijau dan Langkah-Langkah Hijau

Membuat Saluran Air

Nominator

Perintis yang Mengerti Bisnis

Muhammad Ikhwan

Desa Selenrang
Kecamatan Bontoa
Kabupaten Maros
Provinsi Sulawesi Selatan

Muhammad Ikhwan adalah seorang pegiat lingkungan dari Sulawesi Selatan yang aktif dan sukses melakukan advokasi pertambangan. Kesungguhannya berbuah manis dan berhasil menyelamatkan kawasan Karst Rammang Rammang seluas kurang lebih 101 ha yg berada di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Banyak aktifitas yang telah dilakukan oleh Ikhwan terutama dalam hal penyelamatan lingkungan hidup diantaranya penyelamatan Situs Prasejarah dan kawasan bentang alam Karst Rammang Rammang. Ancaman kegiatan ekstraktif tambang, telah membangun kesadaran kolektif masyarakat. Pandangan tentang pentingnya kawasan karst untuk keberlangsungan kehidupan dan penyelamatan nilai- nilai identitas melalui penyelamatan situs prasejarah yang ada dalam gua-gua di kawasan karst tersebut. Eksplorasi Potensi Kawasan Ekowisata Karst Rammang Rammang dan Salenrang menghasilkan sebuah konsep baru untuk mendorong pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan sistem pengelolaan kelompok. Sehingga mampu merubah cara pandang terhadap kawasan karst yang cenderung eksploitatif. Dalam prosesnya upaya ini berjalan secara kolaboratif melibatkan beberapa lembaga

dan komunitas seperti Organisasi Pencinta Alam, LSM/NGO, Ormas, Akademisi, Mahasiswa, Media dan peran aktif masyarakat yang pro pada gerakan Konservasi.

Muhammad Ikhwan : Kuat dalam Prinsip dan Kebersamaan.

Konservasi Sungai dan Hutan

Nominator

Melindungi Mata Air Tanpa Kompromi

Iis Rochati
Desa Curugrendeng
Kecamatan Jalancagak
Kabupaten Subang
Provinsi Jawa Barat

Iis Rochati, perempuan kelahiran Subang berusia 48 tahun, seorang kader konservasi yang berani dan inovatif. Sejak tahun 2014 Iis telah melakukan upaya konservasi pada sumber mata air di daerah Kabupaten Subang, Jawa Barat. Sejak menjadi Ketua Yayasan Sagunung Samaung Tahun 2019, Iis telah melakukan berbagai terobosan diantaranya advokasi kebijakan pemerintah maupun masyarakat terhadap alih fungsi lahan terutama di daerah mata air. Kegiatan aksi konservasi lainnya dilakukan adalah dengan menanami area tangkapan air di Desa Ciasem, DesaSukamandi dan Desa Cicadas seluas 5 hektar dengan tanaman gamelina, pinus, akasia mangium, jati, petai, jengkol, mahoni, nangka, manggis, trembesi, jambu kristal total yang ditanam sekitar 5.000 batang. Alih fungsi lahan di Kabupaten Subang adalah permasalahan yang mendasar. Hal ini mengakibatkan berubahnya kawasan hutan lindung menjadi kawasan perkebunan (36,29 %) dan sawah tadah hujan (10,40 %) yang menyebabkan kurangnyapersediaan air serta terjadinya banjir pada bagian hilir. Oleh sebab itu, perlu diberi penanganan pada kawasan lindung salah satunya di Kecamatan Ciater yang masih menyimpan lahan hutan sebagai daerah resapan air dan kawasan

lindung bagi daerah di bawahnya. Kelestarian hutan harus dijaga agar tidak terjadi alih fungsi lahan terhadap kawasan hutan. Inilah peran penting dari Iis Rochati, memerankan tanggungjawab lingkungan secara swadaya dilandasi semangat keberlanjutan yang genuine.

Iis Rochati : Perempuan Pejuang dengan Semangat yang Kuat.

Perlindungan Habitat Hutan/Macan Gunung

Nominator

Pegawai Negeri yang Adaftif Terhadap Perubahan Iklim

Abigael Lomo

Kelurahan Sidodadi
Kecamatan Wonomulyo
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

Abigael Lomo, SP adalah seorang penyuluh pertanian muda berusia 45 tahun yang Lahir dan tinggal di Parepare. Abigael telah berhasil mengedukasi 726 orang petani untuk mengaplikasikan pertanian ramah lingkungan di wilayah kerjanya. Penyuluhan tak hanya dilakukan untuk membangkitkan semangat petani namun juga pada sekolah-sekolah dan pesantren di Kecamatan Wonomulyo. Pada tahun 2012 Abigael melihat petani terlalu konsumtif dalam penggunaan pupuk kimia dan pestisida nabati yang dapat merusak tanah. Abigael ingin memberikan solusi ramah lingkungan atas kondisi ini lalu mulai melakukan kegiatan edukasi pembuatan *eco enzyme*, pestisida nabati dan alat pengusir tikus dari limbah rumah tangga. Kegiatan ini dikampanyekan via media sosial sehingga Abigael menjadi *role model* of *eco enzyme,* pestisida nabati dan pembuatan alat pengusir tikus dari limbah rumah tangga. Hasil olahannya itu dibagikan secara gratis kepada para petani. Pertanian ramah lingkungan pun terbentuk hasil

dari manajemen lingkungan yang telah di desain dengan mengusung konsep *sustainability* oleh seorang Abigael.

Abigael Lomo : Aktif, Komunikatif dan Solutif.

Sosialisasi dengan Petani

Komunitas yang Tanggap Terhadap Perubahan Iklim

Nominator

Kelompok Tani Elok Basamo Saiyo

Penyelamat Lingkungan

Nagari Andaleh
Kecamatan Batipuh
Kabupaten Tanah Datar
Provinsi Sumatera Barat

Kelompok Tani Elok Basamo Saiyo dibentuk pada tanggal 10 Juli 1996 di Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Masalah awal yang coba diselesaikan oleh kelompok tani ini adalah perihal kekurangan air yang untuk mandi saja sulit apalagi untuk pengairan sawah. Air baru bisa didapatkan setelah berjalan kurang lebih 900 meter. Penyebab dari kelangkaan air ini adalah kritisnya lahan lahan perkebunan rakyatdi wilayah tersebut. Masalah lain yang timbul sebagai akibat dari kelangkaan air ini adalah timbulnya konflik dalam pembagian air, dan masyarakat terpaksa menampung air hujan untuk menyirami tanaman dan memberi minum ternak. Menyikapi hal tersebut, kemudian pada tahun 2013, Kelompok Tani Elok Basamo Saiyo membangun Kebun Bibit Rakyat (KBR) dimana sejumlah 20.000 batang pohon di tanam di area seluas 50 ha pada kebun rakyat, lahan kritis, sekitar mata air, dan di garis sempadan jalan. Kelompok Elok Basamo Saiyo juga ikut dalam pengembangan jaringan irigasi pada tahun 2014 hingga sekarang dan juga berkontribusi dalam konservasi dan promosi keanekaragaman hayati

pohon andalas yang menjadi maskot Provinsi Sumatera Barat. Kekurangan air yang menjadi kendala selama ini sejak tahun 2019 telah dapat teratasi.

Kelompok Tani Elok Basamo Saiyo : Saiyo Sakato, Membangun Daerah dan Memelihara Keberlanjutan.

Budidaya Bibit Pohon

Nominator

Perjuangan Tangguh dari Lereng Gunung Lawu

LMDH
Lawu Suko Lestari

Penyelamat Lingkungan

Desa Sukowidi
Kecamatan Panekan
Kabupaten Magetan
Provinsi Jawa Timur

LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Lawu Suko Lestari merupakan pemrakarsa dan penggerak kegiatan penyelamatan, penghijauan dan konservasi di hutan Gunung Lawu sejak tahun 2002. Pada saat itu hutan tersebut gundul dan terbakar habis akibat KARHUTLA (Kebakaran hutan dan lahan). LMDH ini lahir dari keprihatinan masyarakat pada gundulnya hutan Gunung Lawu yang pasti akan mengganggu cadangan sumber daya air diwilayah tersebut. Rekan-rekan LMDH aktif bergerilya menanam dan menghijaukan kembalihutan Gunung Lawu tanpa memperhatikan wilayah ampuan, dengan prinsip utama terus menanam dan menghijaukan Gunung Lawu selama masih ada lahan kosong. Menurut keterangan Bapak Sugito, luas lahan yang dapat ditanami oleh LMDH Lawu Suko Lestari adalah ± 1.800 Ha hingga wilayah hutan perbatasan dengan Kabupaten Ngawi. Hutanyang gundul di Gunung Lawu, kini sudah penuh dan rapat dengan pepohonan. Hal lain yang diluruskan oleh pihak LMDH ini adalah adanya stigma bahwa masyarakat desa sering dituduh sebagai pelaku bencana kebakaran hutan karena dari kebiasaan dalam menebang pohon dan membuka lahan. Hal inilah

yang mendorong LMDH Lawu Suko Lestari untuk membuktikan kepada Perhutani atau perangkat desa bahwa tuduhan tersebut tidak benar.

LMDH Lawu Suko Lestari :
Menjaga Alam, Menjaga Persahabatan.

Penanaman Pohon Bersama

Nominator

Penyelamatan Sumber Daya Air Mengalir Sampai Jauh

Gerakan Ciliwung Bersih

Penyelamat Lingkungan

Kelurahan Karet Tengsin
Kecamatan Tanah Abang
Kota Jakarta Pusat
Provinsi DKI Jakarta

Gerakan Ciliwung Bersih (GCB) adalah organisasi yang bertujuan untuk menggalang kepedulian masyarakat bersama Pemerintah Pusat dan Daerah, LSM, Perguruan Tinggi, dan dunia usaha terhadap permasalahan yang dihadapi sungai Ciliwung dari wilayah hulu hingga ke hilir.Sebagai satu kesatuan ekosistem, upaya penyelamatan Sungai Ciliwung harus dilakukan secara kolaboratif dan menyeluruh mengingat Sungai Ciliwung membentang di dua provinsi yaitu Jawa Barat dan DKI Jakarta. Tujuan GCB adalah untuk mengimplementasikan konsep ekonomi sirkuler di sepanjang Daerah Aliran Sungai Ciliwung, memberikan edukasi kepada masyarakat hingga tumbuh rasa peduli dan terbentuklah Komunitas Peduli Ciliwung (KPC). Sebelumnya Ciliwung terkenal dengan permasalahan sampah dan banjir, namun saat ini beberapa segmen tertentu telah berubah menjadi sungai yang ramah habitat satwa liar. Kualitas air membaik menuju kelas II, sampah di badan sungai menjadi berkurang dan terkelola dengan lebih baik, terutama atas kontribusi pemerintah yang besar dalam melakukan revitalisasi Sungai Ciliwung melalui pembangunan infrastruktur yang masif dan meningkatnya kesadaran

komunitas di sepanjang Sungai Ciliwung. Ekosistem sungai adalah rantai kehidupan yang panjang yang kelestariannya perlu dijaga dan diperhatikan oleh lintas sektor dan lintas komunitas.

Gerakan Ciliwung Bersih (GCB) :
Mengedukasi dan Memberi Teladan.

Kegiatan Susur Sungai

Nominator

Suara dari Bali, Suara dari Keberlanjutan

Komang Astika

Pembina Lingkungan

Desa Pemuteran
Kecamatan Gerokgak
Kabupaten Buleleng
Provinsi Bali

Komang Astika Lahir di Pemuteran, Buleleng, Bali pada tanggal 9 Agustus 1981, saat ini beliau bekerja pada Yayasan Karang Lestari. Sejak tahun 2000 kondisi pantai Desa Pemuteran sudah cukup rusak akibat ulah warga yang selalu mencari ikan dengan jalan pintas. Melihat kerusakan lingkungan tersebut, Komang Astika mulai melakukan restorasi terumbu karang di Desa Pemuteran dengan "Penguatan Kultur Budaya", model biorock yang berbentuk dewa-dewa (arca/patung) dipilih sebagai salah satu upaya pemulihan lingkungan di sekitar Pantai Pemuteran. Sebagai Manager program biorock pada Yayasan Karang Lestari, beliau mengajak masyarakat untuk melakukan restorasi terumbu karang dengan metode biorock ini. Adapun prinsip kerjanya adalah dengan menanam potongan terumbu karang pada struktur besi dan titanium yang telah dibentuk biorock dan dialirkan listrik dengan voltase rendah dan selanjutnya biorock ditenggelamkan ke dasar laut. Selain melakukan konservasi terumbu karang dengan metode biorock, Komang Astika juga rutin melakukan kegiatan bersih-bersih sampah plastik di dasar laut dan pantai, penaman pohon serta pengembangan potensi wisata. Tidak

hanya itu beliau mendampingi setiap kelompok sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Komang Astika : Menjunjung Kearifan Lokal dan Memberdayakan Masyarakat.

Biorok Mirip Stupa

Nominator

Membina dengan Hati Melangkah Penuh Arti

Boro Suban Nikolaus

Pembina Lingkungan

Desa Malinau Hulu
Kecamatan Malinau
Kabupaten Malinau
Provinsi Kalimantan Utara

Boro Suban Nikolaus Lahir di Flores Timur, pada tanggal 06 Desember 1955. Kegiatannya sebagai pembina lingkungan dimulai sejak tahun 2005 dengan melakukan kegiatan pendampingan terhadap masyarakat adat, melakukan advokasi terhadap isu-isu kearifan lokal, hutan adat dan konflik tenurial. Beliau juga membentuk Lembaga Pemerhati dan Pemberdayaan Dayak Punan Malinau (LP3M) untuk mendampingi Suku Punan dari ancaman perusahaan kebun sawit besar. Ada 9 kelompok adat Suku Punan yang mempertahankan hutan alamnya dengan luas 200 ribu ha. Salah satu binaannya adalah Kelompok Masyarakat Hukum Adat (MHA) Punan Adiu yang mendapatkan penghargaan Kalpataru 2020. Beliau membangun jaringan melalui organisasi dan memberikan advokasi saat ancaman eksploitasi kelapa sawit dan tambang batu bara terus gencar merayu masyarakat agar menjual tanah mereka. Kegiatan Boro SubanNikolaus tidak hanya melakukan advokasi dan mendampingi Suku Punan dari ancaman perusahaan kebun sawit besar namun beliau juga memfasilitasi dan mendampingi pemetaan wilayah masyarakat adat

untuk mendorong proteksi hutan adat berbasis kinerja. Kegiatan beliau mendapat apresiasi dari tokoh masyarakat, DLH Provinsi Kalimantan Utara dan DLH Kabupaten Malinau. Pada tahun 2022, DLH Kab Malinau mengajukan beliau sebagai calon penerima Penghargaan Kalpataru tahun 2022.

Boro Suban Nikolaus : Tepat Sasaran dan Berjiwa Ksatria.

Terlibat dalam Pertemuan ASEAN tentang Hutan

TIM PENYUSUN BUKU PROFIL
PENERIMA PENGHARGAAN KALPATARU TAHUN 2022

Pengarah
Dr. Ir. Bambang Supriyanto, M.Sc.
Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan

Penanggung Jawab
Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc
Direktur Kemitraan Lingkungan

Penulis
Dr. Lyta Permatasari, M.Si

Editor
Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc
Nurhayati, ST.,M.Si

Kontributor
Tim Teknis
Ir. Latipah Hendarti, M.Si (Detara Foundation)
Wezia Berkademi, Se.,M.Si (PSIL Universitas Indonesia)
Puji Sumedi Hanggarawati, Sos (Yayasan KEHATI)
Drh. Triyaka Lisdiyanta, M.Si (LP3ES)
Untung Widyanto (Wartawan)

Kontributor
Tim Sekretariat Kalpataru Tahun 2022
Dra. Jo Kumala Dewi, M.Sc
Umirusyanawati, SE.,MAP
Dadang Kusbiantoro, SE
Nurhayati, ST.,M.Si
Emi Mardiati, SE
Ahmad Junaedi, SH
Siti Mariam, SE.,MH
M. Mashuri Alif, SE
Mey Peggy Rosalina, A.Md
Siti Kardian Pramiati, S.Si
Febian Agriadhi Pradana, SE
Ryantika Astrini, S.Hut
Andryansyah, S.Kom

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT KEMITRAAN LINGKUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV, Lantai 6, Wing B
Jln. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telp.: +62-21-5721326, Email: kalpataru.klhk@gmail.com